

Tinjauan Perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan dengan Konsep Cemara Sebagai Penerapan Pendekatan Arsitektur Tropis

Randa Fahimah¹, Repaldi Andika Putra¹, Annur Zainal M¹, Kharisma Bembie¹, Rizka Felly¹

¹ Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Perencanaan, dan Perancangan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> Received: August 5, 2025 Received in revised form: August 5, 2025 Accepted on: August 5, 2025 Available Online: August 31, 2025</p>	<p><i>Kawasan daerah pesisir pantai temberan merupakan daerah yang lahannya belum tertata dengan baik masih terdapat banyak lahan kosong dan penempatan bangunan yang tidak tertata, sehingga harus mempertimbangkan peletakan dan kegunaan bangunan agar penggunaannya merasa aman dan nyaman. Dampak dari kawasan yang belum tertata dengan baik menyebabkan sirkulasi udara terganggu, rusaknya tata bangunan, tidak adanya perlindungan yang sesuai dengan iklim cuaca. Tujuan dari perancangan ini untuk menciptakan suatu kawasan pesisir yang tertata dengan maksimal dan tahan terhadap iklim cuaca serta orientasi matahari dengan pendekatan konsep cemara sebagai penerapan arsitektur tropis. Dengan pengumpulan hasil data yang berhubungan dengan penerapan prinsip Arsitektur Tropis, menunjukkan bahwa dalam pengembangan konsep cemara penting diterapkan di kawasan pesisir yang beriklim tropis agar keduanya dapat berperan timbal balik.</i></p>
<p><i>Keywords: Kawasan Wisata, Kawasan Pesisir Pantai, Konsep Cemara, Arsitektur Tropis</i></p>	
<p>Corresponding Author: (Rizka Felly) Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Perencanaan, dan Perancangan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia alamat email: (rizkafelly@ubb.ac.id)</p>	

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan geografis dan ekologi yang luar biasa. Wilayahnya terdiri atas hamparan daratan dan lautan yang luas, di mana sekitar 75% dari total wilayahnya merupakan perairan dengan luas mencapai 5,9 juta km². Negara ini memiliki garis pantai sepanjang 95.161 km, menjadikannya sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Arianto 2020; Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP], 2021). Garis pantai yang membentang ini menciptakan ruang pesisir yang strategis, yakni kawasan peralihan antara darat dan laut yang secara ekologis, ekonomis, dan sosial memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional (Trinanda, 2017).

Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, wilayah pesisir memiliki nilai strategis yang tidak hanya mencakup potensi ekologis dan sumber daya hayati, tetapi juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis maritim dan pariwisata. Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan atas UU No. 27 Tahun 2007 menegaskan bahwa wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan aset negara yang harus dikelola secara berkelanjutan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Hal ini menandakan perlunya strategi perencanaan dan penataan kawasan pesisir yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan pelestarian kondisi lokal, kelestarian lingkungan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim (Ridho Ferdianto Thalib et al., 2023).

Salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Pantai Temberan, yang berlokasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tepatnya di Desa Air Anyir, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Pantai ini terletak sekitar 21 KM dari pusat Kota Sungailiat dan dapat diakses dengan mudah melalui Jalan Lintas Timur. Secara eksisting, kawasan Pantai Temberan menunjukkan karakteristik yang khas, namun belum tertata secara optimal. Masih banyak ditemukan lahan kosong yang tidak termanfaatkan dengan baik serta bangunan yang berdiri tanpa perencanaan fungsi ruang yang jelas, sehingga menyebabkan ketidakteraturan visual dan fungsional dalam kawasan tersebut. Hal ini berdampak pada terganggunya sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, berkurangnya kenyamanan termal, serta minimnya respons bangunan yang berorientasi terhadap kondisi iklim tropis yang panas dan lembab di kawasan pesisir pantai.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi perancangan arsitektural yang terintegrasi dan kontekstual. Penataan kawasan pesisir Pantai Temberan tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas fisik ruang, namun juga untuk mengangkat nilai komersial kawasan tersebut sebagai destinasi wisata berbasis lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi perancangan kawasan Pantai Temberan yang adaptif terhadap iklim, estetis secara visual, dan inklusif secara sosial. Pendekatan arsitektur tropis diimplementasikan melalui konsep vegetasi lokal, yang terinspirasi dari pohon cemara. Pohon ini berfungsi sebagai elemen peneduh alami, pengarah sirkulasi angin, serta pembentuk karakter kawasan dimana kuantitas pohon tersebut banyak terdapat di eksisting. Dengan demikian, diharapkan hasil perancangan mampu menciptakan kawasan pesisir yang tertata secara harmonis, nyaman bagi pengunjung, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan nilai ekonomi dan pelestarian nilai lokal.

2. Kajian Literatur

2.1. Kawasan Wisata Pesisir

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik dengan karakter spesifik dan sangat dinamis dengan perubahan-perubahan biologis, kimiawi dan geologis yang sangat cepat. Sedangkan Ekowisata adalah salah satu bentuk pemanfaatan jasa budaya yang diberikan oleh ekosistem khususnya ekosistem pesisir sebagai daerah wisata dengan mengeksplorasi keindahan yang diberikan oleh ekosistem pesisir untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pengelola

ekowisata ataupun masyarakat pesisir yang memanfaatkan daerah pesisir sebagai mata pencaharian, yang diikuti dengan upaya perlindungan, perawatan maupun pemulihan ekosistem pesisir yang dilakukan oleh pengelola ataupun masyarakat penerima manfaat langsung dari ekosistem pesisir (Daindo Milla, 2017). Wilayah pesisir memiliki potensi yang harus dikembangkan karena sektor pariwisata berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional dengan memberikan keuntungan ekonomi yang proporsional kepada masyarakat pesisir.

Kepariwisata adalah sektor di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini ditunjang potensi yang dimiliki yaitu berupa potensi alam dan keanekaragaman budaya. Perkembangan kepariwisataan di Indonesia harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur, sehingga dapat memacu pertumbuhan jumlah wisatawan. Sektor pariwisata daerah harus dapat meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta ramah terhadap lingkungan (Rahma & Primasworo, 2018). Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan (Wasilah & Hildayanti, 2019). Pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*); (2) pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*); (3) pariwisata untuk budaya (*culture tourism*); (4) pariwisata untuk olahraga (*sport Tourism*); (5) pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*); dan (6) pariwisata untuk konvensional (*conventional tourism*) (Rachmawati et al., 2024).

2.2. *Arsitektur Tropis*

Kata "tropis" berasal dari bahasa Yunani "tropikos," yang mengacu pada garis balik yang mencakup sekitar 40% dari total luas permukaan bumi. Garis balik ini terletak pada lintang 23°27' di sebelah utara dan selatan. Maka Secara harfiah, Arsitektur tropis muncul sebagai hasil dari pengembangan budaya dan pemikiran yang terjadi di daerah dengan iklim tropis (Febrian & Jaelani, 2023). Sehingga dapat disimpulkan Arsitektur tropis adalah sebuah konsep perencanaan bangunan yang diterapkan pada daerah beriklim tropis seperti negara Indonesia, dengan cara merancang desain bangunan yang dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi dan kompleksitas iklim tropis di suatu daerah sehingga dihasilkan bangunan yang nyaman untuk digunakan (Pratama, I Made Joshua. Sulistiowati, 2021). Untuk menghasilkan bangunan yang nyaman, matahari dan curah hujan menjadi aspek penting untuk diperhatikan karena sumber utama yang mempengaruhi kondisi iklim. Oleh karena itu, dalam konsep perancangan ini harus mampu mengatasi tantangan dari kedua kondisi tersebut sesuai dengan memperhatikan prinsip-prinsip Arsitektur tropis.

Prinsip-prinsip dalam arsitektur tropis adalah upaya menurunkan temperatur udara dan temperatur radiasi di dalam ruang antara lain pengaturan organisasi ruang dan orientasi bangunan dengan pertimbangan datangnya radiasi matahari; rancangan atap yang mempertimbangkan pemilihan material dan ruang di bawah atap serta ventilasi silang; bukaan dan ventilasi yang cukup serta memungkinkan terjadinya aliran udara silang secara maksimum di dalam bangunan; dinding transparan dan pembayangan; menghindari efek rumah kaca dengan adanya selasar; pertimbangan pemberian pembayangan pada dinding masif yang

menghadap langsung ke arah matahari; memilih ketebalan bangunan tipis agar memungkinkan cahaya matahari dari jendela mencapai area terjauh dari bangunan; pemilihan material bangunan yang mampu menahan panas, tahan terhadap hujan dan hewan; serta penataan ruang luar dan penghijauan (Salma Ihdin et al., 2023).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali permasalahan yang ada di lapangan/studi kasus, kemudian dilakukan analisis untuk dirumuskan solusi yang dituangkan dalam bentuk perancangan (Agustini et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena ingin mengkaji fenomena spasial, sosial, dan ekologis secara holistic yang ada di Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mendapatkan data langsung di lapangan melalui teknik survei, observasi, dokumentasi, pengukuran, kuesioner dan wawancara dengan masyarakat sekitar. Sedangkan, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan topik melalui jurnal, *proceeding*, *e-book*, peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

3.1. Studi Kasus

Studi kasus pada penelitian ini adalah Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan. Tim peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan survei, observasi lapangan, dokumentasi, pengukuran dan wawancara sebagai bentuk partisipatif dari responden.

Data wawancara yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi dan persepsi masyarakat mengenai tata bangunan dan Lingkungan yang ada di sekitar Pantai Temberan. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang masyarakat sekitar lokasi. Peneliti menggali informasi sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/kota dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten/kota.



Gambar 1. RDTR kawasan pantai temberan
Sumber: Google Earth, 2023

Secara spesifik, membahas mengenai perkembangan sosial kependudukan, prospek pertumbuhan ekonomi, daya dukung fisik dan lingkungan, aspek legal konsolidasi lahan

perencanaan, daya dukung prasarana dan fasilitas lingkungan, kajian aspek signifikansi historis kawasan yang ada di pantai temberan agar dapat menjadi informasi untuk menentukan arah perancangan yang solutif. Adapun hasil dari data primer tersebut yaitu:

Tabel 1. Hasil data primer
(Sumber: Penulis, 2023)

Komponen Analisis Tata Bangunan Dan Lingkungan	Temuan	
	Zona Perlindungan Setempat	Zona Pariwisata
Perkembangan Sosial - Kependudukan	Kebersihan dan Keamanan Pantai, Pengelola 5-6 orang	Aktivitas Pariwisata, Event, Penyelenggara Pertemuan, dan Tour Wisata
	Terdapat 7000-8000 Pengunjung per setiap bulan. Populasi Desa Temberan sebanyak 167 KK dan 3 Dusun	
	Sewa Gazebo (Rp 25.000 pada hari biasa), (Rp 50.000 hari libur), (Rp 250.000 pada tahun baru selama 1 Hari 1 Malam)	
Prospek Pertumbuhan Ekonomi	Biaya masuk kawasan wisata, biaya masuk toilet dan sewa warung Pendapatan ± 30 Juta/Bulan, Pembangunan Masjid, Membantu Orang Sakit, Karang Taruna, Orang Melahirkan	
Daya Dukung Fisik Dan Lingkungan		Fasilitas gazebo, warung, masjid, toilet Pembuangan sampah, air sumur, listrik yang bersumber dari bangunan masyarakat
Aspek Legal Konsolidasi Lahan Perencanaan	Tanah Non Negara/Tanah Hak Masyarakat Temberan, Luas ± 3 Hektar	
	Fasilitas Negara/Hasil Dari Pemasukan Dana Pantai	Fasilitas Pondok, Warung, Masjid, Toilet, Podium, Sumur, PLN, Pembuangan Sampah
Daya Dukung Prasarana Dan Fasilitas Lingkungan	Fasilitas Pondok (190 Buah), Warung (10 Buah), Masjid, Toilet (5 Buah), Podium, Sumur, PLN, Pembuangan Sampah, Kolam Air Tawar	
Kajian Aspek Signifikansi Historis Kawasan	Ditemukan Pada Tahun 2014, Terjadi Karena Abrasi	
	Tahun 2014 Terdapat 4 Orang Yang Mengelola dan tahun 2016 Di Ambil Alih Pengurus Desa (Pok Darwis)	
	Pantai Dibatasi Oleh Pondok Beton Terdapat Di Antara Pantai Pukan Dan Pantai Air Anyir	
	Desa Air Anyir 3 Dusun (Air Anyir, Temberan, Mudel)	

3.2. Konsep Cemara

Peneliti menggunakan data primer (dari hasil observasi) dan data sekunder (dari hasil literatur terkait pohon cemara) untuk menentukan konsep dalam perancangan ini. Peneliti menggunakan konsep cemara yang merupakan cerminan dari vegetasi lokal yang kuantitasnya banyak ditemukan di dalam *site*. Cemara berperan penting terhadap lingkungan yaitu membuat lingkungan lebih sejuk, berfungsi sebagai pohon peneduh/perindang, dan dimanfaatkan sebagai lahan hijau untuk wisata. Selain itu, cemara juga berfungsi mencegah abrasi dan sebagai *barrier* penahan angin pesisir (Wisanti et al., 2021). Sehingga, peneliti juga meminta persepsi masyarakat mengenai prioritas fungsi pohon cemara dimana hasilnya akan peneliti aplikasikan dalam bentuk perancangan.

Tabel 2. Fungsi pohon cemara menurut penduduk Desa Air Anyir (penduduk sekitar lokasi penelitian) yang disusun sesuai urutan persentase terbesar (n = 100)

Fungsi	Jumlah responden	Persentase (%)
Membuat lingkungan sejuk	40	40
Sebagai pohon peneduh/perindang	25	25
Sebagai lahan hijau untuk wisata	10	10
Mencegah abrasi	12	12
Penahan angin pesisir	8	8
Ranting sebagai kayu bakar	3	3
Sebagai tanaman hias	1	1
Penyubur tanah	1	1

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan bahwa membuat lingkungan sejuk menjadi fungsi prioritas dari pohon cemara. Peneliti akan memfokuskan perancangan ke arah menciptakan lingkungan yang sejuk di dalam *site*, sehingga pendekatan yang cocok dalam perancangan ini yaitu Arsitektur Tropis dengan menghadirkan desain yang mampu beradaptasi terhadap iklim tropis seperti panas, curah hujan, dan lembab.

4. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, adapun hasil Perancangan yang telah dihasilkan oleh peneliti. Pada Tabel 2, peneliti membagi zona dan menata letak fasilitas dan fungsi kawasan wisata Pesisir Pantai Temberan. Adapun pembagian zona pada kawasan wisata Pesisir ini adalah:



Gambar 2. Pembagian zona dan tata letak rancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan
Sumber: Olahan Penulis, 2023

1. *Main Entrance Gate Zone*: Merupakan ‘gerbang selamat datang’ bagi para pengunjung Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan. Fasilitas yang dihadirkan pada zona ini adalah landmark, parkir mobil, parkir motor, parkir sepeda, Tempat Pembuangan Sementara (TPS), SPBU dan Bengkel, Pos Jaga, Lapangan Bola, UMKM, dan Toko Aksesoris.
2. *Entertainment and Recreation Zone*: Merupakan zona yang berorientasi untuk menghadirkan fasilitas *Food and Beverage* berupa restoran dan area terbuka hijau berupa taman. Selain itu, pada zona ini juga dilengkapi dengan kantor pengelola dan parkir kendaraan untuk evakuasi bencana dan kecelakaan.
3. *Natural Zone*: Merupakan zona yang berorientasi untuk menghadirkan wisata ‘*bermain dengan alam*’ dengan menghadirkan fasilitas seperti camping ground, pos jaga camping ground, musholah, taman bermain, toilet, dan gazebo.
4. *Blue Zone*: Merupakan zona yang berfokus pada wisata air dengan menghadirkan fasilitas seperti Rumah pohon, kolam pemancingan, dan mini bar.

4.1. *Main Entrance Gate Zone*

Main Entrance Gate Zone merupakan Konsep dari struktur pohon cemara dalam artian bahwa permulaan pohon tumbuh di mulai dari akar, sama seperti zona ini yang merupakan permulaan jalur masuk untuk menuju ke wisata pantai TEMBERAN, dan pondasi dari bangunan SPBU yang menggunakan pondasi seperti akar yang kokoh untuk menopang pohon, ranting, daun, dan buah.

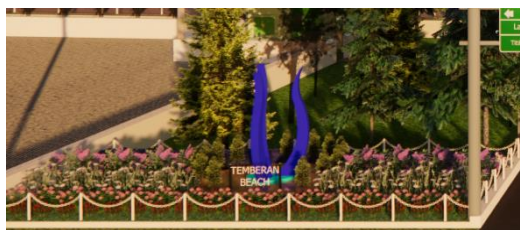


Gambar 3. Blockplan Kawasan *Main Entrance Gate Zone*

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 3 merupakan Blockplan Kawasan *Main Entrance Gate Zone* yang dimana dalam kawasan ini, terdapat 8 elemen utama yang menjadi bagian penting dari desain dan fungsionalitasnya, yaitu Landmanrk, Pos jaga, Unit parkir, Lapangan futsal, Toko aksesoris, Umkm, Spbu dan Bengkel, serta Tps . Berikut penjelasan dari 8 elemen tersebut:

1. *Landmark* dan Pos Jaga



Gambar 4. Landmark Kawasan Pesisir Pantai Temberan

Sumber: Olahan Penulis, 2023

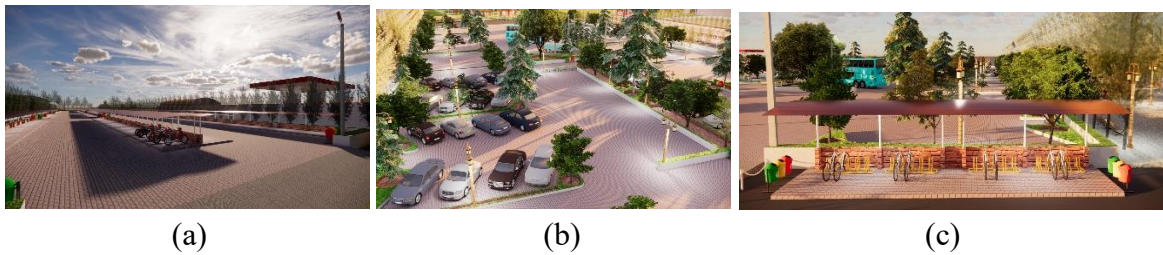


Gambar 5. Pos jaga dan portal keluar-masuk

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 4 menunjukkan desain landmark. Landmark difungsikan sebagai identitas suatu kawasan wisata pantai temberan dan memiliki filosofi “Tiga ombak” yang berarti terdapat tiga pantai di Desa Air Anyir, salah satunya Pantai Temberan. Selain itu, landmark ini juga mengadaptasi konsep cemara yang di implementasikan dari bentuk pohon cemara dimana pohon cemara tumbuh bukan ditanam melainkan tumbuh karena abrasi air laut. Gambar 5 menunjukkan desain pos jaga yang dilengkapi dengan portal keluar-masuk bagi kendaraan pengunjung maupun penduduk setempat yang datang ke area pantai. Pos ini berfungsi sebagai pusat pelaporan dan pengawasan keamanan, serta menjadi titik kontrol utama untuk memastikan segala aktivitas berlangsung tertib dan aman. Selain itu, pos jaga ini juga berperan penting dalam mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan menjaga kenyamanan lingkungan wisata Pantai Temberan.

2. Parkir



Gambar 6. (a) Parkir mobil (b) Parkir motor (c) Parkir sepeda
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 6 memperlihatkan area parkir yang terdiri dari lahan parkir mobil, motor, dan sepeda. Lahan parkir ini dirancang berdekatan dengan gerbang masuk kawasan wisata. Penempatan ini dimaksudkan untuk membatasi akses kendaraan bermotor agar tidak memasuki tiga zona utama, yaitu Natural Zone, Entertainment and Recreation Zone, serta Blue Zone, sehingga ketiga zona tersebut menjadi kawasan bebas kendaraan, demi menjaga kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Konsep CEMARA diimplementasikan melalui desain parkir terbuka yang dilengkapi vegetasi sebagai elemen penghijauan dan peneduh, guna menciptakan suasana yang lebih sejuk sekaligus membantu menetralkan polusi udara dari kendaraan. Selain itu, lahan parkir ini juga menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Tropis, yang terlihat dari desain atap melengkung untuk memaksimalkan aliran air hujan menuju gutter yang terletak di sepanjang bibir perkerasan. Bentuk atap tersebut terinspirasi dari siluet buah cemara yang cenderung bulat dan melengkung, menciptakan kesan organik yang harmonis dengan lingkungan pantai.

3. Lapangan bola futsal



Gambar 7. Lapangan bola futsal
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 7 memperlihatkan lapangan futsal yang berada di kawasan wisata Pantai Temberan. Fasilitas ini berfungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi yang dapat digunakan oleh pengunjung maupun masyarakat setempat. Kehadirannya menambah variasi aktivitas wisata, tidak hanya terpaku pada keindahan alam pantai, tetapi juga menyediakan ruang interaksi sosial, kebugaran, dan hiburan yang mendukung gaya hidup sehat. Selain itu, lapangan futsal ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunitas maupun turnamen lokal yang berpotensi menarik lebih banyak pengunjung ke kawasan wisata. Kehadiran lapangan ini juga merespons budaya masyarakat setempat yang memiliki hobi bermain sepak bola, sehingga desain ini sekaligus mendukung dan mewadahi kebiasaan tersebut sebagai bagian dari aktivitas positif dan produktif di lingkungan wisata.

4. Toko aksesoris



Gambar 8. Unit toko aksesoris
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 9. Unit UMKM
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 8 merupakan Toko aksesoris di kawasan wisata Pantai Temberan berfungsi sebagai tempat penjualan berbagai cendera mata dan barang-barang khas pantai, seperti gelang, kalung, topi, kacamata, dan kerajinan lokal. Kehadirannya tidak hanya menambah daya tarik wisata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk membawa pulang sebagai kenang-kenangan, serta mendukung pelestarian budaya lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sedangkan gambar 9 merupakan Unit UMKM di kawasan wisata Pantai Temberan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal melalui penyediaan berbagai produk dan layanan, seperti makanan, minuman, serta jasa penyewaan. Kehadiran UMKM tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memudahkan para pengunjung dalam memenuhi kebutuhan selama berada di kawasan wisata dan sekaligus memperkuat daya tarik bagi kawasan wisata pantai temberan.

5. SPBU, Bengkel, dan Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS)



Gambar 10. SPBU dan Bengkel
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 11. Tempat Pembuangan Sampah
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 10 merupakan SPBU dan bengkel yang berfungsi untuk membantu aktivitas warga dan wisatawan. SPBU menyediakan bahan bakar untuk kendaraan, sedangkan bengkel berguna untuk memperbaiki kendaraan, karena *area service* yang lumayan jauh dari area wisata sekitar.

Dengan adanya kedua fasilitas ini, kegiatan di sekitar pantai seperti pengunjung dan warga sekitar bisa terpenuhi dalam hal perbaikan dan juga bahan bakar untuk kendaraan. Sedangkan, gambar 11 merupakan TPS (Tempat pembuangan sampah sementara) yang berfungsi untuk menampung sampah yang di hasilkan dari wisata pantai tembaran tersebut untuk menjaga kebersihan area wisata dan lingkungan sekitar. TPS ini juga di tempat di zona Main Entrance Gate Zone yang berada dekat dengan jalan raya, supaya mobil pengangkut sampah yang ingin memindahkan sampah ke TPA (Tempat pembuangan sampah akhir) tidak mengganggu aktivitas area wisata tembaran dan juga pengunjung yang datang.

4.2 Entertainment and Recreation Zone

Entertainment and Recreation Zone merupakan konsep dari anatomi batang dan daun pohon cemara. Konsep ini diterapkan pada bangunan yang terdapat pada bentuk desain dan struktur yang digunakan pada desain. Kawasan ini dirancang untuk mendukung kegiatan rekreasi, hiburan, dan relaksasi, serta dilengkapi dengan infrastruktur pendukung yang lengkap.



Gambar 12. Blockplan Kawasan *Entertainment and Recreation Zone*
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar ini merupakan Blockplan Kawasan *Entertainment and Recreation Zone* yang dimana dalam kawasan ini, terdapat 4 elemen utama yang menjadi bagian penting dari desain dan fungsionalitasnya, yaitu: gapura, tempat kuliner, taman dan *emergency evacuation*. Berikut penjelasan dari 4 elemen tersebut:

1. Gapura



Gambar 13. Gapura
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar ini merupakan gapura dari Kawasan *Entertainment and Recreation Zone*, yang berfungsi sebagai sebagai elemen estetika dan identitas visual kawasan. Gapura ini di desain terbuka dengan atap berupa kerangka lengkung yang mendukung tanaman rambat untuk menciptakan efek Green tunnel, koridor alami yang rindang, indah, dan menyatu dengan konsep taman rekreasi.

2. Tempat kuliner dan Taman



Gambar 14. Tempat Kuliner
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 15. Taman
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 14 merupakan tempat kuliner dari Kawasan *Entertainment and Recreation Zone* berfungsi sebagai pusat layanan makanan dan tempat pengunjung beristirahat setelah aktivitas rekreasi. Tempat kuliner ini di desain berbentuk lingkaran dengan atap melengkung menyerupai bentuk tajuk pohon cemara yang melebar ke bawah menghindari bentuk kaku selaras dengan sifat alami pohon. Bangunan utama dikelilingi oleh lesehan-lesehan kecil yang ditata menyerupai pola pertumbuhan hutan cemara yang simetris. Gambar 15 merupakan taman dari Kawasan *Entertainment and Recreation Zone* berfungsi sebagai area bermain anak dan tempat piknik. Taman ini terdapat pohon cemara sebagai elemen utama lanskap dan disediakan meja kayu dengan payung alami sebagai tempat pinknik yang di desain sederhana memberikan kesan natural dan hangat, seperti berada di tengah hutan cemara. Penempatan lampu taman yang menyatu dengan taman tanpa mengganggu kesan alami, seperti cahaya yang menembus sela-sela pohon cemara dan jalur *paving block* mengikuti kontur taman dengan alur yang tenang mencerminkan filosofi pohon cemara yang tidak liar tapi tetap bebas tumbuh secara terarah. Terdapat juga *playground* seperti jembatan gantung mini, perosotan tertutup, dan ayunan sebagai area bermain anak.

3. *Emergency evacuation*



Gambar 16. (a) Pos *Emergency evacuation* (b) Garasi kendaraan *Emergency evacuation*
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar ini merupakan *Emergency evacuation* dari Kawasan *Entertainment and Recreation Zone* berfungsi sebagai elemen vital dari kawasan rekreasi yang mendukung aspek keamanan, kenyamanan, dan profesionalisme pengelolaan ruang publik. *Emergency evacuation* ini terletak di area yang mudah di jangkau berdekatan dengan area pantai, memperkuat peran sebagai fasilitas publik yang penting. Pos *Emergency evacuation* di desain modern yang terintegrasi dengan konsep cemara, bangunan ini tidak hanya fungsional tetapi juga tetap menyatu dengan estetika keseluruhan kawasan. Sedangkan Garasi kendaraan *Emergency evacuation* di desain dengan atap lengkung yang memberikan perlindungan terhadap panas dan hujan, lantai paving kuat untuk daya tahan terhadap beban berat kendaraan operasional, tata letak terbuka memudahkan mobilisasi keluar masuk tanpa hambatan, pagar pengaman dengan material batu alam dan besi menunjukkan kesan kuat namun tetap alami, menyatu dengan konsep kawasan.

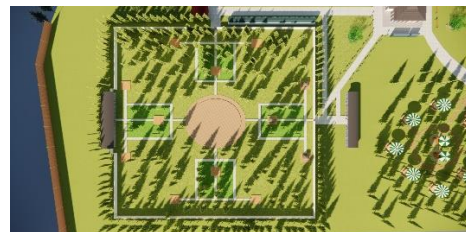
Garasi ini berdekatan dengan Pos *Emergency evacuation*, memudahkan koordinasi saat insiden terjadi dan terhubung langsung dengan jalan utama kawasan.

4.3. Natural Zone

Natural Zone adalah area dimana pengguna melakukan sesuatu yang berhubungan langsung dengan alam. Kawasan ini menerapkan filosofi dari beberapa elemen pohon cemara, yang dimana menerapkan bagian akar pada area camping ground, ranting pohon cemara pada area santai, dan buah pada mushola.



Gambar 17. Blockplan Kawasan *Natural Zone*
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 18. Layout Area Camping Ground
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 17 memperlihatkan gambar blokplane dari kawasan *Natural Zone*. Pada kawasan *Natural Zone* terdapat tiga elemen utama yaitu, area camping ground, area ibadah (mushola), dan Area santai. Di area ini juga disediakan area service berupa toilet. Sedangkan, gambar 18 adalah gambar dari area camping ground. Area camping ground mengambil elemen akar dari pohon cemara. Yang dimana perletakan atau zoning dari lantai tempat mendirikan tenda dibuat menyebar seperti akar dari pohon cemara. Area camping ground ini menyediakan 12 lantai khusus untuk mendirikan tenda. Area lingkaran tengah menjadi titik kumpul dari area camping ground ini. Area camping ground juga dilengkapi dengan area service berupa 3 toilet laki-laki dan 3 toilet untuk perempuan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 19. (a) Area khusus mendirikan tenda, (b) Area depan camping ground (c) Mushola
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 19 menunjukkan area dari tempat mendirikan tenda. Lantai pada area tersebut dibuat menggunakan material alami yaitu papan kayu yang melambangkan dari sebuah batang dari pohon cemara. Gambar 20 memperlihatkan area ibadah (sholat) pada area kawasan pantai Temberan. Mushola ini mengambil salah satu elemen dari pohon cemara yaitu buahnya. Yang dimana elemen buah tersebut di terapkan pada atap dari mushola yang di buat berundak dan berbentuk seperti piramid yang dimana bentuk kulit dari buah pohon cemara berbentuk seperti segitiga piramid. Mushola ini di letakkan di tengah agar dapat mempermudah akses pengguna dai berbagai area maupun kawasan yang lain. Selain itu, Mushola ini juga digunakan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung *camping ground* yang beragama islam.



Gambar 20. Layout Area Santai
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 21. Set meja dan kursi area santai
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 20 menunjukkan gambar dari layout area santai. Layout area santai dibuat menggunakan filosofi dari ranting atau cabang dari pohon cemara yang dimana dibuat menyebar dengan jalan lingkaran ditengah sebagai pohon dan jalan yang menyebar sebagai ranting atau cabang pohon cemara. Area santai ini menyediakan 10 set meja dan kursi sebagai fasilitasnya. Gambar 21 merupakan bentuk dari set meja dan kursi yang berada pada area santai. Yang di buat menggunakan warna kayu sebagai filosofi dari sebuah pohon dan berbentuk melingkar seperti lingkaran pada batang pohon cemara.



Gambar 22. Toilet sebagai area Service dari kawasan Natural zone
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 22 adalah bentuk gambar dari area service di kawasan Naturale Zone. Kawasan Naturale Zone menyediakan dua area service, satu di area camping ground dan yang satunya lagi berada di tengah area naturale zone. Masing-masing area service menyediakan 3 toilet laki-laki, 3 toilet perempuan, satu area cuci (tangan dan wajah) laki-laki, dan satu area cuci (tangan dan wajah) untuk perempuan.

4.4. Blue Zone

Blue Zone adalah Konsep dari kulit buah dan serat/kulit pohon cemara. Kawasan Blue Zone menggunakan serat/kulit tektur pohon cemara sebagian tiang dan peletakan daun untuk sebagai atap berbentuk lengkungan bisa menyatukan gaya bentuk bangunannya agar menyatukan keindahan alam. Blue Zone terdapat perairan yang jernih bisa berhubungan langsung dengan alam dan suasana pemandangan air laut.



Gambar 23. Blok Plan Kawasan *Blue Zone*
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 23 memperlihatkan gambar blokplan dari kawasan Blue Zone. Pada kawasan Blue Zone terdapat 3 elemen utama yaitu, area pemancingan, area mini bar, dan Area santai rumah pohon. Di kawasan ini juga disediakan area service berupa toilet.



Gambar 24. Kawasan pemancingan
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 25. Area Mini Bar
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 27. Rumah Pohon
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar 24 memperlihatkan gambar kawasan pemancingan untuk para pemancing yang berdatangan. Pada kawasan pemancingan terdapat beberapa tempat seperti saung, area pemancingan, dan tempat sewa alat pancing. Filosofi yang di ambil area pemancingan berbentuk jalur seperti serat/kulit kayu dan ranting pohon yang di gabungan menjadi kombinasi yang sangat menarik untuk para pemancingan. Area kawasan pemancingan menambahkan saung di atas air agar para pemancing bisa menikmati suasana area kawasan sekita Blue Zone. Gambar 25 memperlihatkan gambar area mini bar untuk wisatawan. Area kawasan mini bar untuk wisatawan menikmati minuman yang di sediakan di tempat. Wisatawan juga bisa memakai fasilitas yang terdapat pada area mini bar yang disediakan tempat duduk untuk menikmati pemandangan. Sedangkan, gambar 27 memperlihatkan gambar rumah pohon yang berada di area pesisir pantai. Rumah pohon ini menggunakan serat kayu pohon cemara di bagian tiang - tiang dan rangka atap. Adapun dibagian atap rumah pohon juga mengambil bagian bentuk lengkungan dari buah cemara. Area rumah pohon menyediakan tempat berfoto dan bersantai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap perancangan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Temberan dengan konsep Cemara dan menerapkan pendekatan Arsitektur Tropis, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih tertata dan berkelanjutan. Kawasan pesisir Pantai Temberan saat ini masih menunjukkan kondisi tata ruang yang belum optimal, dengan banyak lahan kosong serta penempatan bangunan yang tidak teratur. Oleh karena itu, rancangan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan pertimbangan agar dapat mencapai aspek kenyamanan dan keamanan yang dapat merespon kondisi di iklim tropis. Konsep cemara, sebagai elemen vegetatif khas yang adaptif terhadap lingkungan pesisir, berfungsi tidak hanya sebagai peneduh dan penyejuk, tetapi juga sebagai bagian dari sistem mitigasi bencana untuk mengurangi dampak abrasi pantai. Pendekatan ini selaras dengan prinsip arsitektur tropis yang menekankan adaptasi terhadap iklim, serta memperhatikan karakteristik zona pesisir sebagai wilayah transisi antara ekosistem darat dan laut yang sensitif terhadap perubahan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan program penelitian Arsitektur Universitas Bangka Belitung dengan bidang Arsitektur kawasan pesisir. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen Arsitektur Universitas Bangka Belitung yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap responden yang terlibat dalam wawancara.

Daftar Pustaka

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, Feliks, A., Akbar, Jakob, S., Lubis, Muhammad, A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, Mike, N., Tuerah, Paulus, R., Ramadhani, May, V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue May 2024).
- Arianto 2020; Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP]. (2021). Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Economic Development of Coastal Village Communities As Increase Welfare Efforts. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 1–14.
- Daindo Milla, D. A. S. . (2017). Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(1). <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i1.388>
- Febrian, I., & Jaelani, A. (2023). Pendekatan Arsitektur Tropis Hortikultura Pada Theme Park Lengkok Land Di Situ Cileunca Kec. Pangalengan Kab. Bandung. *Fad*, 3(2), 609–620.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan atas UU No. 27 Tahun 2007 menegaskan bahwa wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*.
- Pratama, I Made Joshua. Sulistiowati, A. D. I. (2021). Penerapan arsitektur tropis pada perancangan kawasan wisata air tawar di parigi sulawesi tengah. *Jurnal Maestro Vol.4. No. 2. Oktober 2021, E-ISSN 2655-3430*, 4(2), 148–159.
- Rachmawati, R., Devi, S. M., Anggra, A. W., Arsitektur, P., & Balikpapan, U. (2024). *Development of Coastal Tourism in the City*. 2, 41–47.
- Rahma, P. D., & Primasworo, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Reka Buana*, 3(1), 41–52.
- Ridho Ferdianto Thalib, M., Pratiwi Junaidi, F., Ibrahim, O., Rahayu Maku, R., Sutarni Arifin, S., Habibie Desa Moutong Kec Tilongkabila Kab Bone Bolango, J. B., Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, D., Teknik, F., & Negeri Gorontalo, U. (2023). Analisis Pengembangan Dan Perencanaan Pada Kawasan Pariwisata Daerah Pesisir Indonesia. *Jambura Journal of Urban and Regional Planning*, 1(01), 2023.
- Salma Ihdin, A., Setyo Nugroho, P., & Yuni Iswati, T. (2023). Kajian Teori Kriteria Arsitektur Tropis Pada Pasar Wisata Di Kabupaten Klaten. *Juli*, 6(2), 597–608.
- Trinanda. (2017). *Matra Pembaruan Pengelolaan Wilayah Pesisir Indonesia dalam Rangka Pembangunan Berbasis Pelestarian Lingkungan*. 5(1), 53–64.
- Wasilah, & Hildayanti, A. (2019). Pola Pergerakan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata. *Jurnal Arsitektur Dan Perkotaan*, 27–34.
- Wisanti, W., Kartika Indah, N., & Kristinawati Putri, E. (2021). Pengetahuan Lokal Penduduk Sumenep Tentang Cemara Udang (*Casuarina equisetifolia* L.). *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2021.009.01.01>